

## Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di MTs Salafiyah Wiradesa

Via Nilna Zumzumi<sup>1</sup>, Ahmad Ta'rifin<sup>2</sup>, Vita Nilna Zumzumi<sup>3</sup>, Sherly Seviola Tranadisa<sup>4</sup>, Nurul Aulia<sup>5</sup>.

<sup>1</sup>UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2</sup>UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>3</sup>UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>4</sup>UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>5</sup>UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

([vianilnazumzumi@gmail.com](mailto:vianilnazumzumi@gmail.com))

([ahmad.tarifin@uingusdur.ac.id](mailto:ahmad.tarifin@uingusdur.ac.id))

([vittanilna@gmail.com](mailto:vittanilna@gmail.com))

([sherlyseviolatranadisa@gmail.com](mailto:sherlyseviolatranadisa@gmail.com))

([nurulauliaaaaaa04.12@gmail.com](mailto:nurulauliaaaaaa04.12@gmail.com))

**Abstract:** *Leadership involves the process of influence in determining organizational goals, encouraging follower behavior to achieve a goal, influencing the group and its culture for improvement. School principals have an important role in improving school quality. The policy decisions made by the principal are very important to achieve the school's goals and quality. This article is very important because it discusses the leadership of the school principal in making a real contribution to improving the quality of Islamic education at MTs Salafiyah Wiradesa. Many people, including school principals, teachers, school committees, the Ministry of Religion, and educational researchers will benefit from reading this article. This research aims to determine the role of school principals in improving the quality of learning at MTs Salafiyah Wiradesa. This research was conducted qualitatively and used the Miles and Huberman model data analysis method, which includes data collection, reduction and inference. The results of research based on data and information obtained through interviews and observations found that to improve the quality of learning, school principals carry out arrangements with the direction and teaching duties of teachers according to the qualifications and linearity of teacher certificates and as the main task of teachers is teaching, apart from that the principal also has duties additionally, as an activity leader.*

**Keywords:** *Leadership of School Principals, Quality of Islamic Education, Quality Improvement.*

**Abstrak :** Kepemimpinan melibatkan proses pengaruh dalam menentukan tujuan organisasi, mendorong perilaku pengikut untuk mencapai suatu tujuan, memengaruhi kelompok dan budayanya untuk adanya perbaikan. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sekolah. Keputusan kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan sekolah dan kualitasnya. Artikel ini sangat penting karena membahas kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di MTs Salafiyah Wiradesa. Banyak orang, termasuk kepala sekolah, guru, komite sekolah, Kementerian Agama, dan peneliti pendidikan akan memberikan manfaat ketika membaca artikel ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi taktik yang digunakan oleh administrator sekolah MTs Salafiyah Wiradesa

untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Metode analisis data Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan, pengolahan, dan penarikan kesimpulan data, digunakan untuk melakukan investigasi ini secara kuantitatif. Temuan penelitian, yang didasarkan pada data dan informasi yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa administrator sekolah mengamati siswa dan menugaskan tugas yang melibatkan siswa belajar dari guru sesuai dengan kredensial dan tanggung jawab mereka serta status mereka sebagai asisten guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran siswa. Sebagai kepala sekolah, administrator sekolah juga bertanggung jawab atas tugas-tugas lainnya.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan Islam, Peningkatan Mutu

## A. PENDAHULUAN

Pada era sekarang, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat penting ditanamkan pada generasi muda. Hal ini menyebabkan banyaknya instansi pendidikan Islam bermunculan. Meskipun begitu instansi pendidikan berbasis Islam tidak terlalu diminati seperti halnya instansi pendidikan formal. Hal ini dipicu oleh tingkat mutu pendidikan di madrasah yang dianggap sebagian masyarakat masih rendah. Tidak banyak orang tua yang paham dampak pendidikan Islam bagi anaknya (Hidayati and Fadhilaturrohmah 2023). Padahal sejatinya pendidikan Islamlah yang nantinya bisa membatasi anak dari pergaulan yang liar dimasyarakat. Adanya pendidikan Islam juga menjadikan anak menjadi individu yang bermoral baik serta berpikiran luas. Pendidikan Islam harus bisa menjadi perhatian khusus bagi para orang tua dan pihak pihak terkait lainnya (Somad 2021).

Dari sudut pandang pihak sekolah upaya peningkatan mutu juga sudah banyak dilakukan seperti pengembangan kurikulum, perbaikan serta penambahan sarana dan prasarana sekolah, pegadaan pembiasaan kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya. Namun beberapa upaya ini tidak membuat peningkatan mutu yang terlalu signifikan di sekolah. Beberapa sebab di antaranya karena tidak terjalannya komunikasi yang baik, baik antara kepala sekolah dan staf di bawahnya, sekolah dan wali murid, maupun sekolah dan masyarakat umum, pendidikan diselenggarakan secara birokratik-sentralistik (sistem pemerintahan yang berpusat pada pemerintah pusat) (Mitrohardjono 2020). Permasalahan mutu sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan untuk menghasilkan output yang baik, sebab semakin bermutu lulusan yang dihasilkan maka nilai jual dan ketertarikan untuk dapat masuk ke lembaga pendidikan tersebut semakin meningkat (Hasanah et al. 2024).

Kepala sekolah memiliki sikap yang sangat tegang dalam pembentukan tim manajemen di sekolah. Kepala sekolah seharusnya mampu mengelola MBS dengan efektif. Mereka juga harus mampu menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan standar pendidikan menengah. Selain itu, kepala sekolah harus mampu memotivasi setiap siswa untuk berusaha mencapai tujuan bersama dan memiliki pernyataan visi dan misi yang jelas berdasarkan masa lalu sekolah. Menurut Pasaribu (2017), kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pendidikan. Kepala sekolah membuat perbandingan dengan kerangka kapal hewan, yang memprediksi posisi jatuhnya hewan tersebut. Meningkatkan standar pendidikan sangat bergantung pada perilaku kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai motivator adalah menjalankan salah satu fungsi kepala sekolah (Imron 2023). Program-program pendidikan yang ditawarkan di sekolah-sekolah dikomunikasikan dengan kepala sekolah. Keputusan kepala sekolah menentukan tujuan dan prinsip-prinsip utama sekolah (Lestari, Lesti, 2014). Peningkatan dan pertumbuhan mutu sekolah juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah. (Aziz 2015). Sekolah --khususnya kepala sekolah-- tentunya harus bisa meminimalisir kelemahan kelemahan tadi agar nantinya manajemen sekolah atau madrasah bisa lebih baik yang kemudian berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tersebut (Ari Hasan Anshori 2016). Dalam refrensi lain disebutkan bahwa ada

beberapa aspek yang menentukan mutu pendidikan, di antaranya: input pendidikan, proses pendidikan, output pendidikan (Muhammad and Rahman 2017)

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggambarkan situasi atau fenomena sosial dengan menggunakan desain penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana kepala sekolah membuat keputusan yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Lokasi penelitian ini adalah MTs Salafiyah Wiradesa. Berdasarkan kuesioner yang dibuat untuk mengumpulkan dan memeriksa data penelitian, subjek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan siswa. Guru, siswa, dan kepala sekolah adalah subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Manajemen, seperti yang didefinisikan oleh (Pirdata 2017), adalah proses memodifikasi skala pendidikan untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Kepala sekolah yang telah menghasilkan pekerjaan dengan kualitas yang sangat tinggi memiliki kemampuan untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah. Oleh karena itu, para administrator sekolah dapat mempelajari tugas-tugas pekerjaan di bidang bisnis untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah mereka (Pirdata 2017). Kami berusaha mendapatkan sebanyak mungkin informasi tentang manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Salafiyah Wiradesa melalui kegiatan observasi lapangan kepada kepala sekolah, guru dan siswa selama wawancara ini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari reduksi data melalui rangkuman, memilih hal-hal yang paling penting dan fokus pada mereka, penunjukan data, yaitu menyajikan informasi dalam bentuk ringkasan singkat, dan menarik kesimpulan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di institusi pendidikan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Salafiyah Wiradesa**

Peningkatan standar akademik terkait erat dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan merupakan komponen-komponen dari sistem manajemen yang efektif dan terstruktur dengan baik yang dapat diterapkan untuk mengejar peningkatan kualitas. Untuk memastikan bahwa pembelajaran untuk anak-anak berjalan dengan lancar, kepala sekolah memainkan peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang konsisten. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan di sekolahnya (Hidayat Sutisna, Rozak, and Renanda Saputra 2023).

Selain itu, melalui berbagai program dan kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya, kepala sekolah dituntut untuk dapat mengenali karakter yang baik pada anak-anak. Aspek peningkatan kualitas juga dapat dilihat dari segi sarana dan prasarana sekolah. Kepala sekolah memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan dan menjalin kerjasama dengan pihak eksternal untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang belum memadai di sekolah. Dengan demikian, ketika sarana dan prasarana tersebut telah memadai, proses pembelajaran akan menjadi lebih optimal, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan (Erlena 2022).

Beberapa faktor yang menyebabkan kepala sekolah dikatakan belum mencapai tahap maksimal, mulai dari kurangnya penguasaan materi dari pihak pengajar, komunikasi kepala sekolah dan guru yang belum harmonis, kurangnya rasa

kebersamaan ketika menjalani tugas bersama (teamwork), dan masih banyak lagi (Diana, Kristiawan, and Wardiah 2021). Di MTs Salafiyah Wiradesa peranan kepala sekolah sudah bisa meningkatkan mutu madrasah salafiyah wiradesa. Upaya yang dilakukan dari pihak sekolah khususnya kepala sekolah salah satunya adalah pembangunan pesantren yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran melalui interaksi akademik yang intens antara pendidik dan siswa (Fitriyah and Santosa 2020). Pembiasaan kegiatan keagamaan berupa pembacaan surat-surat pilihan setiap paginya serta program mengaji yang diadakan oleh pondok pesantren juga rutin dilakukan sebagai salah satu upaya peningkatan mutu sekolah melalui peserta didik. Kepala sekolah berperan sebagai faktor terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain guru, kepala madrasah juga memiliki peran untuk meningkatkan kualitas siswa (Kasmawati et al. 2022).

Profesionalisme guru dalam mendidik siswa juga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, dukungan penuh dari kepala sekolah merupakan langkah kongkrit untuk dapat meningkatkan kinerja guru (Diana et al. 2021). Guru yang kurang mempersiapkan diri dan memberikan pelajaran yang membosankan adalah salah satu contoh tipe guru yang kinerjanya masih di bawah rata-rata (Muhammad Isra et al. 2024). Mutu sekolah menjadi tolak ukur keberhasilan kepala sekolah, ketika mutu sekolah baik maka bisa dipastikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sudah dijalankan dengan baik begitupun sebaliknya ketika mutu sekolah di cap jelek, maka bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah belum bisa dianggap baik (Simatupang, Nabila Anggriany, and Dahniar Fitri 2023).

#### **b. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MTs Salafiyah Wiradesa**

Strategi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah MTs Wiradesa dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, antara lain:

##### **a) Mempromosikan madrasah serta pondok pesantren**

Promosi merupakan salah satu cara untuk menyaring dan merekrut siswa baru yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai keberadaan madrasah dan pondok pesantren dengan cara mengungkapkan prestasi yang telah diraih. Melalui informasi ini, masyarakat akan termotivasi untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke institusi pendidikan tersebut dan lebih percaya karena bisa terjamin pergaulan, akhlak dan pengetahuan agamanya. Promosi dilakukan melalui distribusi brosur, sosialisasi di sekolah-sekolah dengan memasang spanduk dan bendera, serta menggunakan media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Twitter, Telegram, dan Instagram, serta pendekatan langsung kepada tokoh-tokoh masyarakat setempat dan para alumni. Upaya pemasaran dari waktu ke waktu, di semua tingkatan dan rujukan dan alokasi, terutama dalam menanggapi lingkungan perusahaan yang selalu berubah dan kondisi persaingan (Hikmah and Agung 2022).

##### **b) Pembinaan kedisiplinan guru dan siswa**

Sangat penting untuk menegakkan disiplin dalam hal perilaku karyawan, manajemen waktu, jadwal kerja, dan penugasan tugas sesuai dengan jadwal kerja. Pertumbuhan disiplin guru akan melibatkan kepala sekolah di seluruh kelas ini. mengamati langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan hubungan antara pengajar dan murid, seperti membuat peraturan yang mewajibkan pengajar datang lebih awal ke kelas. Guru yang tidak dapat mengajar akan diarahkan ke kantor kepala sekolah untuk mengumpulkan data. Seorang siswa yang terlambat akan

mendapatkan lima ribu rupiah. Hal ini dimaksudkan sebagai sentuhan yang lebih lembut untuk siswa yang telah disebutkan sebelumnya.

c) Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah

Komponen fisik yang dapat diverifikasi yang disebut sarana dan prasarana dapat digunakan sebagai pengukur seberapa baik pendidikan di pesantren dan sekolah. Hal ini mencakup pembangunan gedung sekolah, tata letak ruang kelas, transportasi siswa, dan fasilitas lain yang diperlukan untuk proses pendidikan. Kualitas pengaturan yang disebutkan di atas memiliki pengaruh besar pada seberapa baik siswa di sekolah. Alat bantu pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain buku pelajaran, sumber daya pendidikan lainnya termasuk ekonomi, perilaku manusia, sumber daya, material, dan lingkungan, yang semuanya memiliki dampak besar pada seberapa baik siswa belajar. Di bawah naungan sekolah, berikut ini adalah beberapa fasilitas yang disediakan: ruang kelas baru, laboratorium komputer dan laboratorium bahasa, masjid induk terpadu, lapangan olahraga, perbaikan, dan pembangunan gedung baru yang akan digunakan sesuai kebutuhan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang memenuhi standar pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan (Fachrudin 2021).

d) Penguatan dari dalam

Penguatan internal ini diwujudkan dalam bentuk materi yang disampaikan oleh kepala sekolah atau pimpinan pondok pesantren ketika melakukan rapat koordinasi bulanan dengan para guru dan staf serta lingkungan pondok pesantren. Disampaikan sebagai materi tentang profesi pendidik atau pengajar sebagai bagian dari penumbuhan dan pembentukan pemahaman dan visi terhadap tantangan dunia pendidikan yang semakin hari semakin kompleks.

e) Strategi penerapan kurikulum relevan di MTs salafiyah wiradesa

Kurikulum di sekolah bertujuan untuk memaksimalkan kinerja guru dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Meningkatkan persiapan guru, mempelajari kembali materi pelajaran, menerapkan teknik, dan memanfaatkan pengalaman siswa adalah beberapa taktik yang digunakan untuk meningkatkan kualitas kurikulum. *Pertama*, strategi tindakan guru adalah serangkaian tindakan yang diambil dalam proses pengajaran dengan penekanan pada evaluasi kualitas pengajaran. *Kedua*, pemahaman dan pengertian lebih dari sekedar tugas seorang guru. Bidang studi ini berhubungan dengan proses kognitif, termasuk kemampuan guru untuk mengenali siswa, memberikan bantuan, dan mengawasi proses pembelajaran. *Ketiga*, di antara berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh para pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dan menjamin keberhasilan mereka di kelas adalah penggunaan metodologi. *Keempat*, sebagai seorang guru, kemampuan untuk mengoptimalkan kesempatan belajar menjadi kunci untuk meraih hasil pembelajaran yang optimal. Guru harus dapat memanfaatkan lingkungan belajar sesuai dengan karakteristik siswa guna mencapai tujuan pembelajaran (Kasmawati et al. 2022).

### c. Faktor Pendukung dan Penghambat Mutu Pendidikan Islam di Sekolah

Berdasarkan penelitian yang melibatkan observasi, wawancara, dan analisis data dokumentasi, ditemukan bahwa beberapa faktor yang mendukung upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah adalah sebagai berikut:

a) Madrasah mempunyai program dan pembagian tugas yang jelas

Untuk mencapai visi dan misi, madrasah telah mengembangkan serangkaian program pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan standar pendidikan. Adopsi program ini, yang ditemani dengan penugasan yang terdefinisi dengan jelas bagi setiap elemen dan anggota madrasah, menjadi kekuatan utama dalam upaya mewujudkan mutu pendidikan yang unggul.

b.) Sarana prasarana pendidikan yang ada di madrasah

Fasilitas yang ada saat ini sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan, namun masih perlu ditingkatkan, menurut analisis data dan dokumen dari madrasah. Laboratorium komputer, laboratorium IPA, lapangan olahraga, ruang kelas, dan perpustakaan merupakan beberapa fasilitas yang membantu proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan tersebut dilakukan agar penggunaan sarana dan prasarana tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien (Ibrahim et al. 2022). Ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal tentu berdampak pada indikator tingkat layanan sekolah. Hal ini dikarenakan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai apakah pelayanan yang diberikan sekolah kepada pelanggan termasuk baik atau buruk (Marzuqi, Julaiha, and Romainur 2020).

c.) Iklim dan lingkungan pesantren yang kondusif

Faktor tambahan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan yaitu lingkungan pesantren yang kondusif, kerjasama yang harmonis dan koordinasi yang baik antara seluruh anggota madrasah dan lingkungan pesantren yang kental dengan nilai-nilai keagamaan, menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam penanaman nilai-nilai Islam kepada para siswa.

d.) Kepedulian (simpati)

Seorang pemimpin yang punya leadership yang berkualitas berkredibilitas tinggi, tidak cukup sekedar peduli di ruang lingkup kerja saja. Namun seorang pemimpin yang berkualitas, terkadang juga perlu memperhatikan kondisi orang yang dipimpin di urusan internalnya, namun secara privat.

e.) Arus uang (alokasi / *cashflow*) yang sehat

Tidak cukup dengan pendanaan yang banyak semata, tapi juga di butuhkan kemampuan kontrol arus kas yang bebas dari kecurangan, kebocoran, ketidak efisienan. Seorang pemimpin atau kepala sekolah, wajib mampu membuat system sosiologi yang ramah, mendukung, melindungi, memberi reward, atau bila di butuhkan, memberi hukuman.

Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Salafiyah Wiradesa adalah:

a.) Masih rendahnya motivasi belajar siswa

Munculnya masalah ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa masuk ke MTs Salafiyah Wiradesa menjadi pilihan kedua bagi siswa, setelah mereka gagal lolos ujian masuk di sekolah lain.

b.) Ketersediaan dana madrasah masih kurang mencukupi

Di Madrasah yang swasta dan gratis ini, dana sangat dibutuhkan untuk keperluan dalam pengembangan madrasah. Misalnya untuk memperbaiki barang-barang yang rusak serta untuk mengikuti lomba-lomba.

c.) Dukungan Pemerintah

Kerjasama dan komunikasi antara pihak sekolah dan pihak pemerintah hendaknya terjalin secara baik, kritis, dan berlanjut. Kompleksnya dinamika materi kurikulum di sebuah sekolah, terkadang tidak sama dengan maksud dan keinginan pemerintah, sehingga rawan terjadi kesenjangan.

**d. Solusi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Hambatan-hambatan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah**

Menanggapi masalah kurangnya jumlah siswa yang mendaftar di sekolah dan pendekatan kepala sekolah untuk mengatasi masalah kurangnya jumlah siswa yang mendaftar, seperti kedisiplinan siswa yang masih di bawah standar, upaya kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan ketua OSIS dilakukan sebagai solusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan membuatnya lebih sesuai dengan kebijakan sekolah yang telah ditetapkan (Muhammad Alwi 2022). Pengendalian mutu pembelajaran terkendala oleh terbatasnya kemampuan SDM, kewenangan yang dimiliki oleh sekolah, komitmen pengelola, permintaan dokumen dalam akreditasi sekolah, tuntutan masyarakat peningkatan mutu, dan seterusnya (Wardah and Abdul 2016). Pemenuhan kualitas pendidikan memerlukan strategi, data dan komunikasi efektif, transparan, akuntabel dan layanan bersifat prima. Integrasi disiplin ilmu kualitas diperlukan dalam budaya organisasi serta berbagai aktivitas sekolah (Septiani et al. 2023).

Solusi kendala selanjutnya adalah terkait dana, maka solusinya adalah dengan memperbaiki pengelolaan keuangan, menata dan memprioritaskan hal-hal yang mendesak, serta meminimalkan pengeluaran untuk kebutuhan sekolah yang tidak terlalu penting maka lebih baik ditunda dulu. Solusi selanjutnya mencakup peningkatan kinerja siswa yang sedang berlangsung, promosi kreativitas dan kepemimpinan siswa, dan peningkatan program yang dipilih oleh fakultas Berdasarkan temuan kuesioner yang diisi oleh kepala sekolah, orang: "Menegenai kendala siswa itu sendiri, saya juga dapat melibatkan orang tua, karena pada masa pandemi Covid-19 tidak hanya guru yang mampu memberikan pendidikan kepada siswa, tetapi juga kepada orang tua sebagai pembimbing dan pembina, serta melibatkan guru, khususnya guru BK (Bimbingan dan Konseling) yang membantu mendampingi siswa yang mempunyai masalah disiplin, sanksi bagi setiap pelanggaran.

Mengenai dana dizaman sekarang ini jarang sekali ada guru yang ikhlas beramal dalam mengajar, dalam MTs Salafiyah ini gaji guru tidak berasal dari spp melainkan hanya mengandalkan gaji pokok, sehingga diperlukan guru yang ikhlas beramal dalam mengajar tidak memikirkan bayaran di dunia melainkan percaya bahwa nanti akan diganti Allah di akhirat. Peningkatan mutu Kepala sekolah MTs Salafiyah Wiradesa terus meningkatkan kualitas dan mengutamakan kualitas, karena sekolah MTs Salafiyah merupakan sekolah swasta dan juga minat masyarakat kebanyakan terhadap negeri, maka tetap konsisten dengan kebijakan dan semangat untuk terus berkembang."

Seorang manajer atau pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memengaruhi sumber daya organisasi dan melaksanakan keputusan sesuai arahan yang diberikan. Solusi selanjutnya mencakup peningkatan kinerja siswa yang sedang

berlangsung, promosi kreativitas dan kepemimpinan siswa, dan peningkatan program yang dipilih oleh fakultas Berdasarkan temuan kuesioner yang diisi oleh kepala sekolah, orang (Ayu S A 2022).

#### D. KESIMPULAN

Tindakan kepala sekolah MTs Salafiyah Wiradesa memiliki pengaruh besar pada inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa. Dalam mencapai hal tersebut, diperlukan penerapan sistem manajemen yang terstruktur dan efisien. Hal ini dapat diwujudkan melalui proses perencanaan, organisasi, pengelolaan sumber daya, dan pengawasan yang baik. Pada MTs Salafiyah Wiradesa, upaya yang dilakukan dari pihak sekolah khususnya kepala sekolah di antaranya melalui pembangunan pesantren yang diharapkan mampu menarik perhatian masyarakat sekitar untuk mendaftarkan putra putrinya di sekolah ini. Pembiasaan kegiatan keagamaan juga rutin dilakukan sebagai salah satu upaya peningkatan mutu sekolah melalui peserta didik, pembiasaan tersebut berupa pembacaan surat-surat pilihan setiap paginya serta program mengaji yang di adakan oleh pondok pesantren yayasan sekolah. Kepala sekolah telah berhasil melaksanakan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Salafiyah Wiradesa dengan efektif. seperti mempromosikan madrasah serta pondok pesantren, pembinaan kedisiplinan guru dan siswa, meningkatkan sarana dan prasarana madrasah. Kolaborasi kepala sekolah, guru, dan anggota OSIS dalam upaya memperkuat kedisiplinan siswa agar siswa lebih mampu mematuhi peraturan sekolah merupakan solusi yang diterapkan dalam menanggapi masalah kurangnya jumlah siswa yang masuk sekolah serta strategi kepala sekolah terkait permasalahan kurangnya jumlah siswa yang masuk sekolah seperti kedisiplinan siswa yang kurang optimal.

#### REFERENSI

- Ari Hasan Anshori. 2016. "Pentingnya Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah Dalam Kepemimpinan Sekolah/Madrasah Yang Efektif." *Tarbawi* 2(1):23–37.
- Ayu S A, Dkk. 2022. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Mengajar." *Unisan Journal* 01(01):592–603.
- Aziz, Ahmad Zaini. 2015. "Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah." *El-Tarbawi* 8(1):69–92. doi: 10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art5.
- Diana, Ria, Muhammad Kristiawan, and Dessy Wardiah. 2021. "Pengaruh Kepemimpinan Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran." *Journal Educatio* 7(3):769–77. doi: 10.31949/educatio.v7i3.1221.
- Erlena, Erlena. 2022. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 2(2):23. doi: 10.31602/jmpd.v2i2.7340.
- Fachrudin, Yudhi. 2021. "Strategi Penguatan Mutu Berbasis Pesantren." *Https://Stai-Binamadani.E-Journal.Id/Jurdir* 4(2):91–108.
- Fitriyah, Idatul, and Achadi Budi Santosa. 2020. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5(1):65. doi: 10.31851/jmksp.v5i1.3538.
- Hasanah, Nurhandayani, Muhammad Amin Nur, Siti Alfiyana Rahmatillah, Darwisa Darwisa, and Kusfa Hariani Putri. 2024. "Analisis Faktor Penghambat Dan Upaya Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu*



- Pendidikan* 7(3):3162–69. doi: 10.54371/jiip.v7i3.3769.
- Hidayat Sutisna, Syarip, Abdul Rozak, and Wahyu Renanda Saputra. 2023. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(9):6895–6902. doi: 10.54371/jiip.v6i9.2718.
- Hidayati, Nur, and Hilda Fadhilaturrohman. 2023. “Manajemen Mutu Layanan Akademik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 4(2):236–48. doi: 10.30739/jmpid.v4i2.1828.
- Hikmah, Mafatihul, and Jati Agung. 2022. “MANAJEMEN STRATEGI PEMASARAN PONDOK PESANTREN.” 4.
- Ibrahim, Ibrahim, Adi Prasetyo, Choirun Niswah, and Zulkipli Zulkipli. 2022. “Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2(3):170–81. doi: 10.55606/khatulistiwa.v2i3.578.
- Imron, Muzammil. 2023. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru.” *Journal Creativity* 1(1):41–62. doi: 10.62288/creativity.v1i1.5.
- Kasmawati, Kasmawati, Abdul Rahman Mus, Arief Halim, and Andi Bunyamin. 2022. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan Islam.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6(2):250–73. doi: 10.24252/idaarah.v6i2.30887.
- Marzuqi, Ahmad, Siti Julaiha, and Rumainur Rumainur. 2020. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda.” *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2(1):45–64. doi: 10.21093/jtikborneo.v2i1.3206.
- Mitrohardjono, Margono. 2020. “MENGIMPLEMENTASIKAN KONSEP MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH ( MBS ) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ( Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Syawaifiyyah Jakarta Utara ) Memperhatikan Beberapa Pendekatan . Menurut Kerja , Dimana Pendekatan Ini Seringkali Disebut Yan.” *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam* 5(1):19–32. doi: 10.24853/tahdzibi.5.1.19-32.
- Muhammad Alwi. 2022. “Kepemimpinan Transformasional: Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Di Era Industri 4.0.” *JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 1(2):87–97. doi: 10.55784/jupenji.vol1.iss2.227.
- Muhammad Isra, Ali Rahman, Muhammad Alwi, Hamdana, and Abdul Halik. 2024. “Dinamika Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Ekplorasi Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru.” *Dialektika : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2):16–26. doi: 10.35905/dialektika.v2i2.8181.
- Muhammad, Sahril, and Mardia Rahman. 2017. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacaan Kabupaten Halmahera Selatan.” *Edukasi* 15(1):610–20. doi: 10.33387/j.edu.v15i1.279.
- Pirdata, Made. 2017. *Manajemen Pendidikan Indonesia, Cet.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Septiani, Sisca, Ade Surachman, Muhammad Alwi, Randitha Missouri, Paulus Tuerah, Abdul Arribathi, Reina Hadikusumo, Norbertus Saptadi, Ai Halimah, Ai Desilawati, Giandari Maulani, Roos Tuerah, and Sada Pustaka. 2023. *Manajemen Mutu Pendidikan: Kualitas Pendidikan Dan Keunggulan Kompetitif (Oktober, 2023)*.
- Simatupang, Ridho Maulana, Nabila Anggriany, and Dahniar Fitri. 2023. “Analisis Peran

- Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah.” *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 3(3):174–79. doi: 10.58432/algebra.v3i3.771.
- Somad, Momod Abdul. 2021. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13(2):171–86. doi: 10.37680/qalamuna.v13i2.882.
- Wardah, Das Hanafie St, and Halik Abdul. 2016. “Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi Pada SMA Negeri Parepare.” *Prosiding Seminar Nasional* 2(1):66–74.